

PENGUATAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SDN GEKBRONG 1 KABUPATEN CIANJUR

Enjang Warman, Sajidin, Nandang Koswara, Helmawati

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara
e-mail: enjangwarman21@gmail.com

Naskah diterima; Juni 2025; disetujui Juni 2025; publikasi online Juli 2025

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada implementasi pendidikan inklusif di Sekolah Dasar melalui kegiatan workshop di SDN Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur. Masih terdapat kesenjangan antara prinsip dan praktik di SDN Gekbrong 1, dengan guru-guru menghadapi keterbatasan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam mengelola kelas inklusif dan memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus. Tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta tenaga kependidikan mengenai konsep dan praktik pendidikan inklusif, serta mendorong komitmen dan kolaborasi antar pihak terkait untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif. Kegiatan dilaksanakan melalui format workshop, meliputi empat tahap: administrasi, perencanaan program, implementasi workshop, dan evaluasi komprehensif melalui pre-test, post-test, dan kuesioner kepuasan peserta. Workshop ini menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman teoretis dan keterampilan praktis guru dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus dan merancang pembelajaran adaptif. Hasil ini menguatkan teori bahwa intervensi pelatihan terstruktur dan kolaborasi pemangku kepentingan merupakan faktor krusial dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusif.

Kata kunci: Pendidikan Inklusif, Kompetensi Guru, Sekolah Dasar.

Abstract

This Community Service (PkM) activity focuses on the implementation of inclusive education in elementary schools through workshop activities at SDN Gekbrong 1 Cianjur Regency. There is still a gap between principles and practice at SDN Gekbrong 1, with teachers facing limited conceptual understanding and practical skills in managing inclusive classrooms and facilitating students with special needs. The purpose of this PkM is to improve the understanding and skills of teachers and education personnel regarding the concept and practice of inclusive education, as well as to encourage commitment and collaboration between related parties to create a more inclusive school environment. The activity was carried out through a workshop format, covering four stages: administration, program planning, workshop implementation, and comprehensive evaluation through pre-test, posttest, and participant satisfaction questionnaires. This workshop showed a significant improvement in teachers' theoretical understanding and practical skills in identifying special needs and designing adaptive learning. These results reinforce the theory that structured training interventions and stakeholder collaboration are crucial factors in the successful implementation of inclusive education.

Keywords: Inclusive Education, Teacher Competence, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang mengakomodasi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar bersama di lingkungan yang sama dengan dukungan yang memadai.

Konsep ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak. Idealnya, setiap sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan adaptif bagi seluruh peserta didik tanpa

diskriminasi.

Namun, kondisi empiris di SDN Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur menunjukkan kesenjangan signifikan dengan tataran ideal tersebut. Observasi awal dan wawancara mengindikasikan adanya peserta didik dengan karakteristik kebutuhan khusus yang belum teridentifikasi formal atau memiliki program pembelajaran yang disesuaikan. Guru-guru di SDN Gekbrong 1, meskipun berdedikasi, masih menghadapi keterbatasan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam mengelola kelas inklusif, merancang modifikasi kurikulum, serta menggunakan strategi pembelajaran adaptif. Minimnya pelatihan relevan dan dukungan sarana prasarana yang belum memadai turut memperparah kondisi ini, menghambat optimalisasi potensi peserta didik berkebutuhan khusus.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. Supriadi (2018) menyoroti tantangan guru dalam identifikasi dan layanan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler, terutama di daerah pedesaan dengan akses pelatihan minim. Rahayu dan Lestari (2019) menemukan bahwa komitmen kepala sekolah dan kolaborasi antar pemangku kepentingan (guru, orang tua, masyarakat) seringkali menjadi faktor penentu keberhasilan yang perlu ditingkatkan. Wahyudi (2020) menunjukkan kesulitan guru dalam memodifikasi materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan individu peserta didik dalam pengembangan kurikulum adaptif.

Kebaruan PkM ini dibandingkan program terdahulu terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas guru melalui Workshop, tetapi juga secara eksplisit mendorong pembentukan tim inklusi internal sekolah sebagai agen perubahan berkelanjutan. Selain itu, modul praktis yang disesuaikan dengan konteks lokal SDN Gekbrong 1 disediakan, bukan sekadar modul generik, dengan penekanan pada simulasi dan praktik langsung untuk memastikan transfer pengetahuan menjadi keterampilan nyata. Pendekatan ini diharapkan dapat menjembatani

kesenjangan antara teori dan praktik, serta memastikan keberlanjutan program.

SDN Gekbrong 1 dipilih sebagai lokasi PkM karena indikasi keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus yang belum terlayani optimal, kemauan dan keterbukaan pihak sekolah untuk mengembangkan pendidikan inklusif, serta lokasi strategis di Kabupaten Cianjur yang memungkinkan pendampingan intensif dari Universitas Islam Nusantara Bandung. Berdasarkan permasalahan tersebut, PkM ini mengusung judul "Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar" sebagai upaya konkret mewujudkan pendidikan berkeadilan di SDN Gekbrong 1.

B. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibagi menjadi empat tahap utama: Tahap Administrasi, Tahap Perencanaan Program, Tahap Implementasi Program, dan Tahap Evaluasi Program.

a. Tahap Administrasi

Tahap ini meliputi serangkaian kegiatan persiapan administratif untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program:

1. Koordinasi Awal

Melakukan komunikasi awal dengan Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung terkait perizinan dan dukungan program PkM.

2. Survei dan Perizinan Lokasi

Mengadakan kunjungan awal ke SDN Gekbrong 1 untuk survei kebutuhan, menjalin komunikasi dengan Kepala Sekolah, dan mendapatkan izin resmi pelaksanaan kegiatan.

3. Pembentukan Tim Pelaksana

Membentuk tim yang terdiri dari mahasiswa Program Doktor Ilmu Pendidikan yang akan bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan workshop.

4. Penyusunan Proposal:

Menyusun proposal kegiatan PkM secara

renci, mencakup latar belakang, tujuan, metode, jadwal, dan anggaran.

b. Tahap Perencanaan Program

Pada tahap ini, tim pelaksana merancang secara detail materi dan logistik Workshop:

1. Penyusunan Modul Workshop

Mengembangkan materi workshop komprehensif, mencakup konsep dasar pendidikan inklusif, identifikasi kebutuhan khusus, strategi pembelajaran adaptif, dan manajemen kelas inklusif. Modul dilengkapi dengan studi kasus dan contoh praktik terbaik.

2. Penyiapan Media dan Alat Peraga

Mempersiapkan presentasi, video edukasi, lembar kerja, dan alat peraga lain yang mendukung penyampaian materi secara interaktif.

3. Penentuan Narasumber/Fasilitator

Menentukan anggota tim atau pakar yang memiliki keahlian di bidang pendidikan inklusif untuk menjadi narasumber atau fasilitator workshop.

4. Penetapan Jadwal dan Lokasi

Menentukan jadwal kegiatan workshop yang sesuai dengan ketersediaan peserta dan lokasi yang kondusif di SDN Gekbrong 1.

5. Undangan Peserta

Mengirimkan undangan resmi kepada guru dan tenaga kependidikan SDN Gekbrong 1.

c. Tahap Implementasi Program

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan PkM, yaitu pelaksanaan workshop:

1. Pembukaan Workshop

Acara pembukaan dihadiri oleh perwakilan dari Universitas Islam Nusantara Bandung, Kepala Sekolah, dan seluruh peserta.

2. Sesi Teori

Penyampaian materi dasar pendidikan inklusif, termasuk filosofi, prinsip, dan kebijakan terkait. Diskusi interaktif untuk membangun pemahaman bersama.

3. Sesi Praktik dan Diskusi Kelompok:

- Identifikasi Kebutuhan Khusus: Latihan identifikasi karakteristik peserta didik dengan berbagai jenis kebutuhan khusus.
- Perancangan Pembelajaran Adaptif: Diskusi dan simulasi perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimodifikasi untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam.
- Manajemen Kelas Inklusif; Berbagi praktik terbaik dan strategi pengelolaan kelas yang mendukung lingkungan inklusif.

4. Studi Kasus dan Simulasi

Menganalisis studi kasus nyata dan melakukan simulasi penanganan peserta didik dengan kebutuhan khusus di kelas.

5. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut:

Mendorong peserta untuk menyusun rencana tindak lanjut individual atau kelompok terkait implementasi pendidikan inklusif di kelas mereka.

6. Penutupan Workshop

Penyampaian kesan pesan, penyerahan sertifikat, dan ucapan terima kasih.

d. Tahap Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan:

1. Evaluasi Proses

Melakukan observasi selama Workshop untuk menilai tingkat partisipasi, interaksi, dan antusiasme peserta.

2. Evaluasi Hasil (Pre-test dan Post-test)

Memberikan pre-test sebelum Workshop dan post-test setelah Workshop untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai pendidikan inklusif.

3. Kuesioner Kepuasan Peserta

Menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi, narasumber, fasilitas, dan relevansi Workshop.

4. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

Mengadakan FGD dengan beberapa perwakilan peserta untuk mendapatkan masukan yang lebih mendalam mengenai dampak program.

5. Penyusunan Laporan Akhir

Menganalisis data hasil evaluasi dan menyusun laporan akhir PkM secara komprehensif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan luaran yang diharapkan dan analisis kerangka tujuan, berikut adalah hasil yang dicapai dari kegiatan PkM ini:

a. Hasil yang Dicapai Berdasarkan Luaran Program

1. Terlaksananya Workshop Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar

Workshop telah dilaksanakan secara penuh selama tiga hari, pada tanggal 26-28 Mei 2025, di SDN Gekbrong 1, Kabupaten Cianjur, dengan partisipasi aktif dari seluruh guru dan tenaga kependidikan yang diundang.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Workshop



Gambar 2. Narasumber dan Peserta Workshop

2. Peningkatan Pemahaman Teoretis dan Praktis Peserta Workshop

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 25% poin, mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar, prinsip, dan implementasi pendidikan inklusif. Dalam sesi praktik, peserta mampu menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi kasus, merancang modifikasi pembelajaran, dan berdiskusi aktif mengenai strategi pengelolaan kelas inklusif.

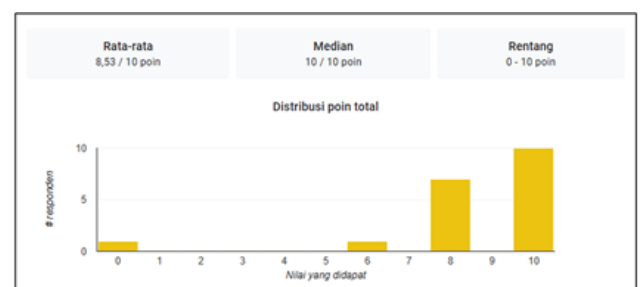
 A screenshot of a Google Form titled 'PRE-TEST' for the 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR' workshop. It includes fields for 'Nama' and 'Jabatan', and a list of questions.

Gambar 2. Halaman Pre-Test Melalui Google Form

 A screenshot of a Google Sheet showing the recapitulation of pre-test results. The table lists participant names, scores, and a column for 'Keterangan' (Remarks).

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...
4	...	...	...
5	...	...	...
6	...	...	...
7	...	...	...
8	...	...	...
9	...	...	...
10	...	...	...
11	...	...	...
12	...	...	...
13	...	...	...
14	...	...	...
15	...	...	...
16	...	...	...
17	...	...	...
18	...	...	...
19	...	...	...
20	...	...	...
21	...	...	...
22	...	...	...
23	...	...	...
24	...	...	...
25	...	...	...
26	...	...	...
27	...	...	...
28	...	...	...
29	...	...	...
30	...	...	...
31	...	...	...
32	...	...	...
33	...	...	...
34	...	...	...
35	...	...	...
36	...	...	...
37	...	...	...
38	...	...	...
39	...	...	...
40	...	...	...
41	...	...	...
42	...	...	...
43	...	...	...
44	...	...	...
45	...	...	...
46	...	...	...
47	...	...	...
48	...	...	...
49	...	...	...
50	...	...	...

Gambar 4. Halaman Rekapitulasi Nilai Hasil Pre-Test



Gambar 5: Grafik Hasil Pre-Test

 A screenshot of a Google Form titled 'POST-TEST' for the same workshop. It includes fields for 'Nama' and 'Jabatan', and a list of questions.

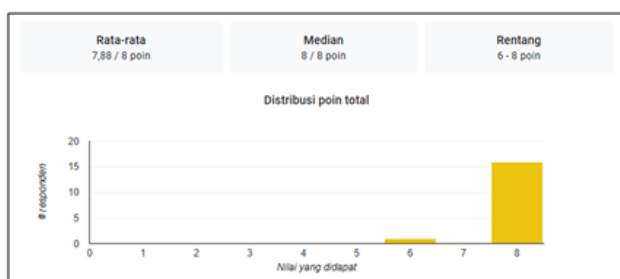
Gambar 6: Halaman Post-Test Melalui Google form

No	Nama	Jenis	Nilai	Kategori
1	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
2	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
3	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
4	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
5	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
6	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
7	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
8	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
9	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
10	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
11	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
12	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
13	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
14	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
15	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
16	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
17	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
18	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
19	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus
20	Adi Nugroho	SDN Gekbrong 1	8	Bagus

Gambar 7: Halaman Rekapitulasi Nilai Hasil Post-Test



Gambar 8: Halaman Cover Misrosite (Publikasi Workshop)



Gambar 8: Grafik Hasil Post-Test

3. Tersedianya Modul Pelatihan atau Panduan Praktis

Tim pelaksana telah menyusun dan menyerahkan modul pelatihan “Panduan Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar” kepada pihak SDN Gekbrong 1, diharapkan menjadi referensi berkelanjutan bagi guru dan sekolah.

4. Terbentuknya Tim Inklusi di SDN Gekbrong 1

Berdasarkan hasil diskusi pada akhir Workshop, pihak sekolah, dengan dukungan Kepala Sekolah, telah berkomitmen untuk membentuk tim inklusi sekolah yang beranggotakan 2 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, dan 1 perwakilan komite sekolah. Tim ini akan bertugas mengkoordinasikan dan mengawasi implementasi pendidikan inklusif di sekolah.

5. Publikasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dipublikasikan dalam microsite di laman: <https://s.id/WokshopPendidikanInklusif>.



Gambar 9: Halaman Beranda Misrosite (Publikasi Workshop)

b. Hasil yang Dicapai Berdasarkan Analisis Kerangka Tujuan

Analisis hasil berdasarkan kerangka tujuan menunjukkan bahwa:

1. Meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan Tujuan ini tercapai dengan baik.

Peningkatan signifikan skor post-test sebesar 25% poin, disertai dengan respons positif peserta dalam kuesioner evaluasi, secara jelas menunjukkan bahwa pemahaman mereka mengenai konsep dasar, prinsip, dan urgensi pendidikan inklusif telah meningkat. Fakta ini menguatkan teori Friend (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman konseptual yang kuat merupakan fondasi penting bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif. Data di lapangan membuktikan bahwa intervensi melalui Workshop efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya teridentifikasi.

2. Meningkatkan keterampilan praktis

Tujuan ini tercapai sebagian besar. Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan

dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus dan merancang pembelajaran adaptif melalui studi kasus dan simulasi. Kemampuan peserta dalam memodifikasi RPP dan berdiskusi tentang strategi manajemen kelas inklusif menunjukkan bahwa mereka mulai menginternalisasi peran sebagai “Inovator Pembelajaran” dan “Kolaborator” seperti yang dikemukakan dalam kajian teori mengenai peran guru. Meskipun demikian, keterampilan ini perlu terus diasah melalui praktik berkelanjutan di lapangan, sejalan dengan pandangan Wahyudi (2020) yang menekankan bahwa pengembangan kurikulum adaptif memerlukan latihan dan pengalaman. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang berorientasi praktik memiliki dampak positif pada peningkatan kompetensi guru.

3. Membangun kesadaran dan komitmen kolektif

Tujuan ini tercapai dengan adanya komitmen pembentukan tim inklusi dan semangat kolaborasi yang terlihat selama Workshop. Partisipasi aktif Kepala Sekolah dan perwakilan komite sekolah juga menandakan adanya dukungan dari berbagai pihak. Fakta ini selaras dengan temuan Rahayu dan Lestari (2019) yang menekankan bahwa komitmen kepala sekolah dan kolaborasi antar pemangku kepentingan adalah faktor krusial bagi keberhasilan pendidikan inklusif. Pembentukan tim inklusi internal sekolah, yang merupakan salah satu kebaruan dari PkM ini, secara empiris membuktikan bahwa intervensi yang terstruktur dapat memicu inisiatif keberlanjutan dan memperkuat ekosistem inklusif di tingkat sekolah, sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak.

Secara keseluruhan, bahasan pada kegiatan PkM ini membuktikan dan menguatkan teori serta konsep yang telah dipaparkan di bagian pendahuluan. Data dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa dengan intervensi yang tepat, seperti workshop yang komprehensif dan berorientasi praktik, serta dorongan untuk pembentukan tim internal, pemahaman dan keterampilan guru dalam pendidikan inklusif dapat ditingkatkan secara signifikan. Lebih

lanjut, komitmen kolektif dari seluruh komponen sekolah, seperti yang disarankan oleh berbagai ahli dan regulasi, terbukti dapat dibangun dan menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan implementasi pendidikan inklusif di SDN Gekbrong 1.

d. Potensi Keberlanjutan

Kegiatan PkM ini memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi, antara lain:

1. Pemanfaatan Modul Pelatihan

Modul “Panduan Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar” yang telah disusun dapat menjadi pegangan bagi guru-guru baru atau sebagai materi in-house training berkelanjutan yang diselenggarakan oleh sekolah.

2. Peran Aktif Tim Inklusi

Tim inklusi yang telah terbentuk diharapkan dapat menjadi motor penggerak dan koordinator implementasi pendidikan inklusif di SDN Gekbrong 1, termasuk dalam melakukan identifikasi awal, memfasilitasi diskusi guru, dan membangun jejaring dengan pihak luar (misalnya, pusat sumber atau psikolog).

3. Peningkatan Kesadaran Orang Tua

Melalui kegiatan Workshop, kesadaran orang tua mengenai pendidikan inklusif dapat ditingkatkan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan.

4. Jejaring Kerjasama

Terjalinnnya komunikasi antara Universitas Islam Nusantara Bandung dan SDN Gekbrong 1 dapat membuka peluang kerjasama lebih lanjut di masa depan, baik dalam bentuk pendampingan, penelitian, maupun kegiatan PkM lainnya.

5. Penyebaran Praktik Baik

Keberhasilan implementasi di SDN Gekbrong 1 dapat menjadi pilot project atau model bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Cianjur dalam mengembangkan pendidikan inklusif.

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Implementasi Pendidikan

Inklusif di Sekolah Dasar” yang dilaksanakan di SDN Gekbrong 1, Kabupaten Cianjur, pada tanggal 26-28 Mei 2025, telah berhasil meningkatkan kapasitas dan komitmen seluruh komponen sekolah dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang inklusif. Program ini secara signifikan menjembatani kesenjangan antara tataran ideal pendidikan inklusif dan kondisi empiris di lapangan, menegaskan bahwa intervensi terstruktur dan holistik dapat mendorong perubahan positif dalam praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Secara khusus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman guru dan tenaga kependidikan SDN Gekbrong 1 tentang konsep dan filosofi pendidikan inklusif telah meningkat secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil post-test dan umpan balik positif peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa Workshop efektif dalam membangun fondasi pengetahuan yang kuat.
2. Keterampilan guru dan tenaga kependidikan SDN Gekbrong 1 dalam mengidentifikasi dan mengembangkan program pembelajaran yang adaptif bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus menunjukkan peningkatan yang memadai melalui sesi praktik dan simulasi. Meskipun demikian, pengasahan keterampilan ini memerlukan praktik berkelanjutan di lapangan.
3. Komitmen dan kolaborasi antar pihak terkait dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif di SDN Gekbrong 1 berhasil didorong, terbukti dengan terbentuknya tim inklusi internal sekolah dan partisipasi aktif dari Kepala Sekolah serta perwakilan komite sekolah selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Friend, M. P. (2014). *Special Education: Contemporary Perspectives for School Professionals*. Pearson.

Stainback, S. B., & Stainback, W. (1990). *Support networks for inclusive schooling: Interdependent integrated education*. Paul H Brookes Publishing.

Supriadi, D. (2018). Tantangan Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 123-135.

Rahayu, N., & Lestari, S. (2019). Peran Kepala Sekolah dan Kolaborasi Stakeholder dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45-58.

Wahyudi, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Adaptif untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 11(2), 89-102.